

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki fungsi dan peran yang amat penting dan mendasar dalam menghasilkan individu Indonesia yang berkualitas. Terwujudnya manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang mampu mempertahankan diri sebagai anggota masyarakat dengan kemampuan akademik yang diperoleh dari sekolah formal dan diterapkan dalam kehidupan sosial.

Tujuan pendidikan tidak terbatas pada pengembangan kecerdasan dan kemampuan manusia, tetapi juga mencakup kepribadian yang profesional, mandiri, kreatif, dan tangguh sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, kreatif, mandiri, cakap, serta berilmut dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.” (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hasil pengukuran PISA 2018 yang dipaparkan oleh Totok Suprayitno (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud) dan Yuri Belfali (*Head of Early Childhood and Schools OECD*) menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia memiliki skor rata-rata 371, kemudian nilai rata-rata untuk matematika adalah 379, sedangkan untuk IPA mendapat skor rata-rata 389. Skor ini masih dibawah rata-rata OECD.(Deny, 2019).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hasil pengukuran PISA ini sekaligus menjadi peringatan terutama untuk pemerintah sebagai pembuat kebijakan, dan masyarakat harus membantu pemerintah untuk mengawasi kegiatan pendidikan dan juga ikut serta dalam meningkatkan kesadaran pentingnya menuntut ilmu.

Gambaran mengenai kualitas pendidikan Indonesia dapat dilihat melalui sekolah, yang merupakan salah satu tempat untuk mengenyam pendidikan formal. Pendidikan formal ini menuntut siswa untuk secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kualitas tinggi rendahnya kualitas kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar merupakan ukuran penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana kemajuan

siswa yang merujuk pada pencapaian suatu taksonomi pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar tercermin dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut berhasil dalam belajar, dan juga sebaliknya apabila hasil belajar diperoleh menunjukkan hasil yang rendah maka bisa dikatakan bahwa tujuan pembelajaran yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

Sejalan dengan pengukuran yang dilakukan oleh PISA di atas, hasil UN untuk jenjang sekolah menengah kejuruan negeri di Indonesia khususnya di Jakarta masih tergolong rendah. Data dari Puspendik menunjukkan bahwa dari 63 SMK negeri yang tersebar di 5 kota administrasi di Jakarta rata-rata nilai UN tahun ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mendapatkan rerata nilai 62,90 untuk semua mata pelajaran yang diujikan yaitu 64,61. (*Puspendik Kemdikbud, 2019*).

Puspendik juga menunjukkan bahwa hasil UN tahun ajaran 2018/2019 tersebut merupakan rerata nilai yang tertinggi dari 34 provinsi di seluruh Indonesia untuk jenjang sekolah menengah kejuruan negeri. Dibandingkan dengan provinsi lainnya, seperti Jawa Barat yang mendapat rerata nilai 48,98; Aceh yang mendapat rerata nilai 41,39; Bali yang mendapat rerata nilai 50,38, dan berbagai provinsi lainnya di Indonesia.

Hasil tersebut merupakan gambaran kongkret mengenai keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal merupakan gambaran kualitas belajar siswa di sekolah yang dipengaruhi oleh dua faktor, baik dari dalam diri siswa (faktor internal), maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang mencakup faktor kematangan fisiologis, psikologis, dan jasmani serta psikologis dari diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor fisiologis, faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani siswa sangat memengaruhi kegiatan belajar.

Kondisi jasmani yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, kelemahan atau sakit fisik akan menghambat siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zaeni dan Hadi Setyo Subiono pada 65 siswa kelas VIII MTs Al Asror diketahui bahwa dari 52 siswa yang tingkat kebugaran fisiknya kurang, 17 (32,7%) memiliki hasil belajar yang kurang optimal dan 35 (67,3%) siswa memiliki hasil belajar yang baik. Dari 13 siswa yang memiliki tingkat kesegaran fisik menengah, 2 (15,4%) diantaranya memiliki prestasi belajar kurang baik dan 11 (84,6%) siswa yang memiliki prestasi belajar baik. (Subiono, 2011)

Kedua, keadaan fungsi fisik/fisiologis. Selama proses belajar mengajar, peran fungsi fisiologis dalam tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, khususnya panca indera. Kelima indera yang berfungsi dengan baik tersebut akan memfasilitasi kegiatan belajar dengan baik pula, karena kelima indera tersebut adalah pintu masuk untuk menerima dan menangkap segala informasi.

Mata dan telinga termasuk indera yang berperan sangat besar dalam kegiatan belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari dr. Irwanto, SpA(K) yang mengatakan bahwa sejak bayi baru lahir, indikator kesehatan bayi adalah pemeriksaan sensorik. Panca indera pertama yang harus diperiksa adalah mata, yang kedua adalah indera penciuman. Panca indera ketiga yang diperiksa adalah indera pendengarannya. (Sativa, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya kesehatan panca indera sebagai jalan masuknya informasi agar kegiatan belajar mengajar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Faktor penunjang selanjutnya yaitu faktor psikologis, dimana salah satunya merupakan minat belajar yang dimiliki peserta didik. Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh, karena seorang siswa yang mempunyai minat belajar mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan seluruh kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya guna mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Akibat pandemi Covid-19 banyak sekali dampak yang dirasakan semua lapisan masyarakat, begitu juga dengan dunia kependidikan. Pemerintah menerapkan pembelajaran daring, kebijakan ini membuat kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Namun begitu banyak peserta didik yang malah kesulitan dalam proses belajara, dan menganggap pembelajaran membosankan, tugas-tugas menumpuk dan materi yang diberikan gurunya justru membuat siswa tidak paham. Sehingga menurunkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif pembelajaran tatap muka atau luring, karena banyak sekolah yang baru pertama kali menerapkan hal semacam itu dan kurangnya fasilitas bagi guru dan peserta didik di daerah tertentu. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar peserta didik. (Ni'mah, 2020)

Faktor dari luar diri siswa juga akan memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Faktor pertama dimulai dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan siswa. Lingkungan siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Dunia saat ini sedang disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Guna memutus rantai penyebaran virus, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, termasuk kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR). Kebijakan ini tentunya berdampak tidak hanya pada hubungan guru-murid, tetapi juga pentingnya

optimalisasi peran orangtua pada saat kegiatan BDR berlangsung. Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan siswa pada saat pandemi menimbulkan berbagai kendala, antara lain kejenuhan dan menurunnya semangat anak dalam belajar. Maka dari itu pentingnya peran orangtua dalam memotivasi dan membimbing anak, agar anak tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah. (Kurniati et al., 2020)

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama kedua setelah lingkungan keluarga yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah mencakup interaksi guru, cara guru mengajar di kelas, suasana sekolah, dan kelas, sarana dan prasarana, serta sikap anak terhadap guru dan lingkungan belajarnya. Selain itu, penerapan kurikulum juga termasuk ke dalam unsur yang mencakup lingkungan sekolah.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, biasanya siswa menengah keatas lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, dimana selama 8,5 jam setiap hari merupakan jam belajar efektif para siswa menengah atas, belum ditambah dengan kegiatan siswa yang lain, seperti ekstrakurikuler atau sesi pendalaman materi. Untuk itu, sekolah hendaknya tidak hanya memprioritaskan proses belajar mengajar, tetapi juga memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kriteria utama sekolah sehat disusun yaitu adanya program pendidikan dan pengobatan kesehatan (*health education and treatment*), pola makanan sehat (*healthy eating*), aktivitas fisik (*physical activity*), pendidikan mental (*emotional health and well being*), serta program

lingkungan sekolah yang sehat dan aman (*safe and healthy environment*). (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, 2019).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak serta merta hanya diserahkan kepada guru. Walaupun variabel dari dalam diri individu itu sendiri juga mendominasi dalam meningkatkan hasil belajar namun faktor lingkungan luar individu juga berperan penting dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menunjukkan perbedaan hasil (*research gap*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & ., 2013) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prana Deswita, 2015) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian yang berjudul yang dilakukan oleh (Darnis, 2015) menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar adalah signifikan. Selanjutnya, penelitian (Sumiyati, 2012) menunjukkan bahwa perhatian orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai berbagai macam faktor yang memengaruhi hasil belajar, terdapat masalah dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih Pengaruh Minat Belajar



Dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar sebagai judul penelitian untuk diteliti.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

### **D. Kebaruan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 50 Jakarta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hasil belajar siswa selama belajar di sekolah, penelitian ini

akan meneliti hasil belajar siswa selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing siswa.